

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*status*” (*militer*) dengan “*ago*” (*memimpin*). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dengan demikian Menurut Majid (2013: 3) Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 5) strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Yamin (2010:1) strategi merupakan suatu perencanaan, langkah-langkah dan suatu rangkaian yang disusun guna untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam aktivitas pembelajaran guru harus membuat rancangan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini strategi yang di gunakan di sekolah ditentukan dan ditetapkan oleh guru sebagai pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu. Strategi merupakan suatu bentuk usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Istilah pembelajaran dipandang sebagai bentuk kegiatan guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Hernawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana gurumenggunakan strategi yang dapat melakukan tindakan perubahan pada tingkah laku siswa melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana guru melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Artinya makna pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai tujuan belajar.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran siswa. Ada pun menurut Wena (2009 : 2), strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam membelajarkan siswa. Bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman bertindak sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Artinya strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar seperti menggunakan alat tulis, buku, alat peraga, Alkitab dan internet dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pendidikan agama Kristen. Penggunaan media seperti bahan cetak, gambar, audio, papan tulis, video dan sebagainya, mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, guru sebagai sumber belajar dan sebagai fasilitator yang utama dalam menentukan proses belajar mengajar pendidikan agama Kristen sehingga terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Konsep pembelajaran menuntut anak didik kreatif, responsive, dan aktif dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Strategi pembelajaran semacam ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi yang baik. Karena itu untuk memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Menurut Djamarah (2010:5) memberikan beberapa kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu :

- 1) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan di ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik;
- 2) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan; misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, procedural, dan sikap;
- 3) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (siswa). Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, yaitu :
  - a) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, dan kemampuan gerak;
  - b) Latar belakang dan status social kebudayaan;
  - c) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.
- 4) Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar siswa;
- 5) Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu;
- 6) Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan;
- 7) Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Menurut Arend (2007:9), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto 2007:9). Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) dan dalam pengajaran berpusat pada guru dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa (Sanjaya 2008 : 79).

Menurut Rosdiani (2013:94-95) menyatakan, bahwa kelebihan strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
3. Dapat digunakan untuk membangun strategi pembelajaran dalam bidang studi tertentu.

4. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kelas kecil.
5. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
6. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

Sedangkan mengenai kekurangan dari strategi pembelajaran langsung menurut Rosdiani (2013:94-95) menyatakan, bahwa:

1. Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru.
2. Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
3. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak strategi ini tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang cukup pada siswa guna memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
4. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya banyak siswa bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga melewatkan hal-hal yang dimaksud oleh guru.

Strategi pembelajaran langsung keunggulannya adalah Pertama, bahan belajar dapat disampaikan secara tuntas oleh pendidik sesuai program pembelajaran. Kedua dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang besar. Ketiga, waktu yang digunakan akan tetap sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Keempat, target materi relative mudah tercapai. Sedangkan menurut Rosdiani (2013:94-95) kelemahannya adalah (1) mudah menimbulkan rasa bosan pada peserta didik sehingga hal ini dapat mengurangi motivasi, perhatian dan

konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,(2) keberhasilan pembelajaran dalam hal perubahan sikap dan perilaku peserta didik relative sulit diukur karena yang diinformasikan kepada peserta didik lebih banyak ranah kognisi, (3) kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan relative rendah karena pendidik sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran.\

Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran langsung diharapkan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran guna memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensifisologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya pendidik harus benar-benar mampu mengemban tugas, sehingga tujuan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan faktor lain yang mendukung dan dilaksanakan dengan cara yang bijaksana.

Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran yang diinformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Guru dalam menyampaikan isi atau materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji pengetahuan dan keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan siswa hanya diberikan tugas

untuk mencatat dan mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar.

Standar isi kurikulum 2013 nomor 37 tahun 2018, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.



## KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN

### AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SD/MI

#### KELAS IV

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Meyakini kehadiran Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan	2.1 Menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap kehadiran Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan
1.2 Meyakini tindakan manusia dalam berbagai peristiwa kehidupan sebagai respon terhadap kemahakuasaan Allah	2.2 Menunjukkan kepedulian terhadap berbagai peristiwa rantai kehidupan manusia di sekitarnya
1.3 Mengakui keterbatasannya sebagai manusia	2.3 Memiliki perilaku yang menunjukkan kesadaran atas keterbatasannya sebagai manusia
1.4 Mensyukuri pemeliharaan Allah dalam kehidupan manusia	2.4 Bersikap sebagai orang yang dipelihara oleh Allah
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual	4. Menyajikan pengetahuan

dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 Memahami kehadiran Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan	4.1 Menyajikan contoh sederhana yang berkaitan dengan perilaku bersyukur dalam berbagai peristiwa kehidupan
3.2 Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai peristiwa rantai kehidupan manusia di sekitarnya	4.2 Membuat proyek sederhana terkait dengan sikap bersyukur dalam berbagai peristiwa rantai kehidupan manusia di sekitarnya
3.3 Memahami keterbatasannya sebagai manusia	4.3 Membuat karya yang mengekspresikan keterbatasannya sebagai manusia
3.4 Mengaplikasikan keyakinannya bahwa Allah memelihara manusia	4.4 Menyajikan contoh pemeliharaan Allah dalam kehidupan manusia

Menurut B. S. Bloom (1956) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal/remember (C1), memahami/understand (C2), menerapkan/apply (C3), menganalisis/analyse (C4), mengevaluasi/evaluate (C5), dan membuat/create (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.

Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*), responding (*jawaban*), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Valuing (*penilaian*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja,

kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutanpengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar danatau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telahditentukan.

Dalam hal aspek kognitif tersebut, masih banyak siswa mencapai nilai rendah dan tidak memperhatikan materi yang guru jelaskan di depan. Dilihtdari aspek afektif, masih banyak siswa yang bersikap (bertingkah laku) kurang sopan,misalnya kurang sopan santun dalam berbicara, bertindak dan masih ada siswa yangmemiliki sikap berbohong. Yang terakhir adalah aspek psikomotorik, yang terkaitdengan aspek tersebut dapat ditinjau dari segi: kemampuan siswa denganmenggunakan gerakan (fisik/otot atau menggerakkan dengan tangan, kaki danlainnya) dalam melakukan sesuatu.

Pembelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti di SD Negeri 1 Bonipoi Kupang dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen ada hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajarannya: (1) siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa jarang diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat, (3) guru kurang merangsang kemampuan berfikir siswa, (4) guru kurang memberi bimbingan dalam menyelesaikan tugas, (5) siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, hal ini menjadi dampak negatif terhadap rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti.

Dengan demikian, penetapan strategi pembelajaran langsung yang di gunakan guru dalam pembelajaran PAK di sekolah menyebabkan siswa kurang bersemangat dan menjadi bosan karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran hanya bersifat monoton terhadap guru. Maka dari itu perlunya perhatian, bimbingan dan motivasi dari guru sebagai pengajar yang harus menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan baik sesuai kebutuhan dan kondisi siswa serta menggunakan metode yang bervariasi menarik sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat tercipta dengan baik supaya siswa bisa bersemangat dan memiliki sukacita dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu penulis merasa sangat perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Pandangan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung di SD Negeri 1 Bonipoi Kupang Tahun Ajaran 2022/2023”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah yang dihadapi sekolah pada saat pembelajaran PAK adalah pandangan guru pendidikan agama Kristen dan budi pekerti tentang strategi pembelajaran langsung yang digunakan pada saat pembelajaran PAK monoton, jenuh, dan membosankan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan akan dibatasi hanya mengenai : **“Pandangan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung di SD Negeri 1 Bonipoi Kupang Tahun Ajaran 2022/2023”**..

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah “Bagaimana pandangan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tentang penerapan strategi pembelajarang langsung di Sd Negeri 1 Bonipoi Kupang tahun ajaran 2022/2023?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditarik tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pandangan guru pendidikan agama Kristen dan budi pekerti tentang penerapan strategi pembelajarang langsung di Sd Negeri 1 Bonipoi Kupang tahun ajaran 2022/2023.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka manfaat yang dapat di harapkan dari penelitian ini adalah:

##### **a) Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan strategi pembelajaran di SD Negeri 1 Bonipoi Kupang.
2. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya memperdalam penelitian ini.

### **b) Manfaat Akademik**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi khasana wacana keputakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan ditujukan kepada program studi ilmu pendidikan teologi (IPT) UKAW serta dapat memberikan sumbangan ilmu pendidikan teologi khususnya dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran.
2. Dapat berguna bagi calon guru PAK dalam meningkatkan strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen.

### **c) Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mendukung dalam mengatasi permasalahan strategi pembelajaran agama Kristen dan dapat mengembangkan media pembelajaran baru untuk menyampaikan infromasi dan materi yang di lakukan guru.

## **1.7 Asumsi Dasar**

Mendeskripsikan pandangan guru pendidikan agama Kristen dan budi pekerti tentang penerapan strategi pembelajarang langsung di SD Negeri 1 Bonipoi Kupang tahun ajaran 2022/2023.